

**EFEKTIVITAS MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL TATA TERTIB LAMPU LALU LINTAS
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(Quasi Eksperiment Kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

RAHMI KHALIDA

83043/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

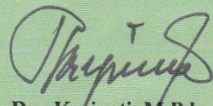
EFEKTIVITAS MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL TATA TERTIB LAMPU LALU LINTAS
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(*Quasi Eksperiment* Kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang)

Nama : Rahmi Khalida
Nim/BP : 83043/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2011

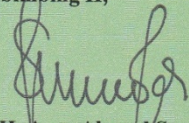
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Dra. Kasiyati, M.Pd
NIP.19580502 19810 2 001

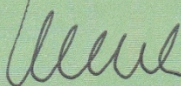
Pembimbing II,



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP.19600410 198803 1 001

Menyetujui,

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd
NIP.19490423 197501 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : EFEKTIVITAS MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL TATA TERTIB LAMPU LALU
LINTAS PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(*Quasi Eksperiment* Kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang)

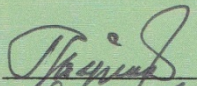
Nama : Rahmi Khalida
Nim/BP : 83043/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2011

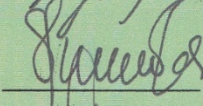
Tim Penguji

Tanda Tangan

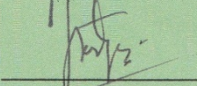
Ketua : Dra. Kasiyati, M.Pd

1. 

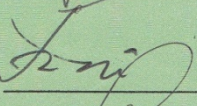
Sekretaris : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi M.Pd

2. 

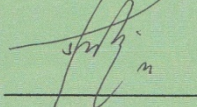
Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd

3. 

Anggota : Drs. Yosfan Azwandi

4. 

Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 03 Agustus 2011

yang menyatakan,



Rahmi Khalida

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

***“SAYA PUNYA SELERA YANG SANGAT SEDERHANA,
SAYA SELALU PUAS DENGAN YANG TERBAIK.”***

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian.

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh

dan saling menasehati supaya menaati kebenaran

dan saling menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(QS. Al ‘Ashr : 1-3)

“....karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah : 5-6)

“Allah meninggikan orang-orang beriman diantara kamu

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat....”

(QS. Al Mujadalah : 11)

“Allah sudah menentukan berapa lama kau hidup,

rasa takut tak memberi keuntungan apa-apa.”

Persembahan

Karya ini ku persembahkan untuk :

Thanks, **ALLAH SWT!**

Ayah & Ibu ku tercinta yang selalu mendo’akan dan menyayangiku,

I Love U!

Adikku Ika, Alid,Ummul dan Ica

Sahabat-sahabatku Keluarga Besar BEM U 2010 & Surau Bagonjong

ABSTRAK

Rahmi Khalida, (2011), Efektivitas Media Diorama Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Tata Tertib Lampu Lalu Lintas pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang (Skripsi jurusan PLB FIP UNP)

Tata tertib lampu lalu lintas merupakan suatu peraturan di jalan raya yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh setiap pengguna jalan raya, bagi anak tunagrahita dalam mengenalkan tata tertib lampu lalu lintas perlu diajarkan di sekolah dengan menggunakan media yang sesuai dan menarik bagi anak. Dari pengamatan peneliti pada kondisi keseharian anak, dapat diketahui kalau anak belum mengenali tata tertib lampu lalu lintas, terlihat dari cara anak memperagakan tindakan sesuai dengan nyala lampu lalu lintas pada media gambar. Sebelumnya guru telah mengajarkan tata tertib lampu lalu lintas menggunakan media gambar, dari hasil pembelajaran dengan media gambar ini ternyata anak belum bisa memperagakan tindakan dengan benar, dikarenakan anak kurang memahami saat pelajaran tata tertib lampu lalu lintas yang diterangkan guru. Peneliti merasa tertarik untuk menggunakan media lain dalam meningkatkan kemampuan mengenal tata tertib lampu lalu lintas yaitu media diorama, agar anak tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas media diorama untuk meningkatkan kemampuan mengenal tata tertib lampu lalu lintas pada anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasy Experiment desain one group pretest-posttest desain *one group pretest-posttest design* yaitu desain yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding. Subjek penelitian ini adalah empat orang siswa tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang.

Data yang diperoleh dengan menggunakan tes perbuatan. Analisis data yang digunakan adalah uji U Mann Whitney dengan kriteria pengujian H_a diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$ dan H_a ditolak jika $U_{hit} \leq U_{tab}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil pengolahan data menunjukkan $U_{hit} = 1 > U_{tab} = 0$, artinya H_a diterima. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa media diorama efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal tata tertib lampu lalu lintas anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang. Peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan media diorama ini sebagai alternatif dalam pemilihan media untuk mengajarkan tindakan yang dilakukan sesuai tata tertib lampu lalu lintas pada anak tunagrahita ringan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Allah SWT atas anugerah dan hidayah-Nya yang tak terhitung nilainya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan melakukan penyusunan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Media Diorama Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Tata Tertib Lampu Lalu Lintas Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang.”

Munculnya keinginan penulis untuk melakukan kegiatan ini adalah dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan anak pada tata tertib lampu lalu lintas sementara itu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka penulis merasa perlu untuk mencoba sebuah media yang dekat dengan dunia anak dan dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar adalah media diorama.

Skripsi yang sederhana ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat. Pada bab dua terdiri dari kajian teori yang menjelaskan tentang media diorama, lampu lalu lintas, anak tunagrahita ringan, kerangka konseptual dan hipotesis. Pada bab tiga terdiri dari metode penelitian yang berisi jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, variabel, jenis dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, definisi operasional variable, prosedur penelitian, uji coba instrument penelitian dan teknik analisis data. Pada bab empat terdiri dari deskripsi data, pengolahan data, analisis uji U Mann

Whitney, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Pada bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan bagi pihak yang membantu dem suksesnya kegiatan penelitian ini dari awal sampai akhir.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih atas perhatiannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi pendidik.

Padang, Juli 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis atas kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara materil maupun moril. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ketua jurusan PLB FIP UNP Bapak Drs. Tarmansyah Sp.Th, M.Pd
2. Terimakasih kepada Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd selaku pembimbing I untuk kesediaannya membimbing saya selama ini. Terimakasih, ditengah kesibukan yang ibu jalani, ibuk tetap meluangkan waktu untuk membimbing saya. Ide-ide dari Ibu menjadi inspirasi bagi saya.
3. Terimakasih kepada Bapak Drs.H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku pembimbing II untuk sumbang saran dan ide-ide yang bapak berikan, serta untuk waktu yang telah waktu luangkan.
4. Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu untuk ilmu yang telah diberikan kepada saya selama duduk di bangku perkuliahan, mudah-mudahan Allah SWT membalas kemuliaan hati bapak dan ibu.
5. Terimakasih kepada semua karyawan/i jurusan Pendidikan Luar Biasa.
6. Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak SLB YPPLB Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

7. Terimakasih yang teramat besar untuk Ayah dan Ibu yang sangat ami sayangi. Terimakasih untuk semangat dan perhatiannya terlebih pengorbanan selama ini. Sungguh semua tak mampu ami membalasnya dan kata maafilah yang bisa ami ucapkan untuk setiap kesalahan. Ayah dan ibu, maaf inilah yang baru ami bisa persembahkan.
8. Terimakasih buat adik-adikku ika, alid, ummul dan ica, terimakasih atas semangatnya. Selalu do'akan kak bisa jadi orang yang sukses dalam mengayomi adik-adik kak tersayang dan orang sekitarnya dan dapat menjadi tauladan bagi kalian.
9. Terimakasih buat *My best friends* upiak ila, 'cin ami, mak een-stein, buk cel, dad, monok, atuk dan semua teman-teman seperjuangan dalam BEM UNP 2010 merangkap dengan LSM SURAU BAGONJONG. Terimakasih untuk keceriannya dan semangatnya.
10. Terimakasih buat kawan-kawan angkatan 2007, ndunk, inya, jenk jeni, eci cabik, ummi inta, ukhti uul, da edwar, mpuang jojo, rahma semua angkatan 2007 yang tidak tersebutkan namanya, catatan kampusku penuh warna dengan semangat kalian yang mengawalinya. Semua kondisi kita lalui mulai dari awal bangku perkuliahan.
11. Terimakasih buat rekan sesame PPL-K ("ijuih-ijuihYPPLB" ijuih ecik cabik, ijuih jenK Kellin, ijuih inop, ijuih mak nyunyun, ijuih meri, ijuih yelvi) susah senang telah berhasil kita lalui dan kini saatnya kita menuju klimaks perkuliahan kita. Semoga kita mendapatkan cita-cita tertinggi sepanjang hidup. Amiiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Diorama	7
B. Lampu Lalu Lintas	11
C. Anak Tunagrahita Ringan.....	15
D. Kerangka Konseptual	19
E. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Desain Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	23
D. Variabel Penelitian	24

E. Jenis dan Sumber Data	25
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	25
G. Definisi Operasional Variabel	26
H. Prosedur Penelitian	27
I. Uji Coba Instrumen Penelitian	28
J. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	38
B. Pengolahan Data	39
C. Pembahasan	41
D. Keterbatasan Penelitian	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Identitas Subjek Penelitian	24
Tabel 2 Validitas Item Mengenal Tata Tertib Lampu Lalu Lintas.....	30
Tabel 3 Menghitung Reliabilitas	32
Tabel 4 Data Pretest Dan Posttest Subjek Penelitian	38
Tabel 5 Persiapan Penentuan <i>Rank</i> Subjek	39
Tabel 6 Nilai Subjek Penelitian Berdasarkan <i>Rank</i>	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Media Diorama Jalan Raya	11
Gambar 2 Lampu Lalu Lintas	15
Gambar 3 Nyala Lampu Lalu Lintas	16
Gambar 4 Bagan Kerangka Konseptual	19
Gambar 5 Desain Penelitian Pre-Test Dan Post-Test	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	48
Lampiran II Kisi-Kisi Penelitian	51
Lampiran III Uji Coba Instrument Penelitian	52
Lampiran IV Distribusi Validitas (r_{xy}) Item Uji Coba	54
Lampiran VI Distribusi Taraf Kesukaran Item Uji Coba Soal	55
Lampiran VII Distribusi Daya Pembeda Soal Tes	56
Lampiran VIII Uji Coba Instrument Tes Nilai Mentah Pengujian	
Instrument Penelitian.....	57
Lampiran IX Instrumen Penelitian	58
Lampiran X Hasil Mentah Data Pretest	59
Lampiran XI Hasil Mentah Data Post-Test	60
Lampiran XII Kegiatan Penelitian	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalan raya makin hari makin padat dan perlu keteraturan, berbagai jenis kendaraan roda dua seperti motor dan kendaraan roda empat seperti mobil, truk serta pejalan kaki yang semakin banyak dan ramai. Akibatnya jalan raya tidak teratur dan sering terjadi kecelakaan lalu lintas, untuk itu diperlukan rambu-rambu lalu lintas yang merupakan suatu petunjuk untuk pengguna jalan.

Adanya peraturan pemerintah tentang kebijakan memasang tanda rambu-rambu lalu lintas. Semua pemakai jalan wajib mematuhi peraturan yang sudah ditentukan. Tanpa rambu-rambu lalu lintas pemakai jalan akan mengalami kesulitan dalam berjalan dan berkendara. Contohnya lampu lalu lintas, saat arus listrik padam lampu lalu lintas juga ikut padam. Semua kendaraan akan kesulitan untuk memakai jalan dan juga pejalan kaki yang akan menyeberang. Oleh sebab itu untuk mengurangi resiko kecelakaan di jalan raya sebagai pemakai jalan hendaknya mengetahui peraturan atau tata tertib di lampu lalu lintas. Kondisi tersebut juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita ringan.

Dari hasil observasi penulis, sebagai pemakai jalan raya anak tunagrahita ringan mereka kadang berjalan kaki, menyeberang jalan, bersepeda dan bahkan mengendarai sepeda motor. Mereka harus paham dan mengerti peraturan rambu-rambu lalu lintas, agar mereka bisa menaati peraturan tersebut. Dengan begitu

bisa mengatasi hal buruk yang terjadi pada anak tunagrahita seperti kecelakaan. Untuk mengatasi terjadinya kecelakaan pada anak tunagrahita maka sangat perlu diberikan pendidikan tentang peraturan rambu-rambu lalu lintas terutama ketika berada di lampu lalu lintas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB YPPLB Padang kelas DIII/C pada tanggal 04 November 2010 sampai dengan tanggal 11 November 2010 pada anak tunagrahita ringan kelas DIII/C. Dimana pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan kompetensi dasar mengenal sarana umum yang membahas materi tentang rambu-rambu lalu lintas terdapat empat orang anak yang belum mengerti rambu-rambu lalu lintas khususnya pada pemahaman dari nyala lampu lalu lintas (*traffic light*) dan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan tata tertib *traffic light* yang sudah ada. Dilihat dari kemampuan anak sebagai pemakai jalan. Dapat diuji bagaimana kemampuan anak sebagai pejalan kaki yang tidak berjalan disebelah kiri dan berjalan bukan di trotoar, kemudian kemampuan menyeberang anak. Dan juga kemampuan mereka menentukan kegiatan pengendara sebagai pemakai jalan raya. Pada umumnya anak-anak belum bisa memahami rambu-rambu yang ada terutama lampu lalu lintas. Selama ini guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dan itu kurang menarik bagi anak, mereka pun kurang berminat dan belum termotivasi untuk belajar mengenai lampu lalu lintas. Terkadang gambar yang dibuat tidak sesuai dengan contoh dan maksudnya. Media yang digunakan saat itu sangat terbatas hanya membuat gambar pada papan tulis dengan peralatan seadanya.

Karena hal tersebut peneliti terinspirasi untuk mencari media pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan kreatif. Dalam hal ini peneliti memilih media diorama dalam mengenalkan rambu-rambu lalu lintas.

Peneliti juga melakukan identifikasi awal dalam bentuk tes kemampuan dasar yaitu pemahaman anak terhadap rambu-rambu lalu lintas khususnya peraturan di lampu lalu lintas. Anak diujikan tentang tata tertib di lampu lalu lintas dengan tes lisan dan perbuatan. Peneliti memberikan tes dengan tema pengujian lampu lalu lintas. Adapun hasil setelah pengujian, dalam menyebutkan warna *traffic light* dan menentukan tindakan pemakai jalan raya terutama di lampu lalu lintas rata-rata anak memang masih mengalami masalah seperti dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan arti nyala lampu lalu lintas, tata tertib sebagai pejalan kaki dan sebagai pengendara.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut penulis dapat melanjutkan penelitian untuk kemampuan mengenal arti lampu lalu lintas sesuai dengan nyala lampu lalu lintas. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pengenalan tata tertib lampu lalu lintas pada siswa kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang. Peneliti ingin sekali anak dapat mengetahui arti lampu lalu lintas agar di saat berada di jalan raya anak dapat melakukan hal yang tepat karena akan menjaga keselamatannya.

Permasalahan diatas perlu dicarikan solusinya. Tujuannya agar anak tunagrahita ringan dapat memahami dan menaati peraturan di lampu lalu lintas dengan tertib guna menjaga keselamatan anak. Sehingga anak dapat termotivasi untuk mempelajari peraturan lampu lalu lintas dengan metode yang menarik.

Dalam hal ini peneliti berfikir dengan lingkungan yang dekat dengan jalan raya kondisi ini sangatlah rentan dengan keselamatan anak, maka untuk pembelajarannya peneliti memilih pembelajaran dengan menggunakan media diorama. Menurut Badru Zaman, dkk (2007:5.7) mengemukakan bahwa “Diorama adalah media tiga dimensi mini dari suatu objek, kejadian atau proses yang disusun sebagai simbol dan bahan-bahan nyata yang bertujuan menggambarkan suatu objek, kejadian atau proses yang sebenarnya”. Dapat dilihat kelebihan dari media ini adalah bentuk dan langkah penggunaan media sangat dekat dengan keseharian anak karena media diorama hampir sama dengan media miniatur. Dengan begitu anak dapat melakukan tindakan dengan lebih terkontrol. Melalui media ini diharapkan anak tunagrahita ringan dapat mengetahui arti, kegunaan dan tata cara menaati tata tertib di jalan raya. Dengan ini juga akan menjaga keselamatan anak sebelum mereka berada di jalan raya yang sesungguhnya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengajarkan tata tertib lampu lalu lintas dengan menggunakan media diorama. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat masalah tentang “Efektivitas Media Diorama Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Tata Tertib Lampu Lalu Lintas pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mematuhi tata tertib lampu lalu lintas di jalan raya.
2. Anak tunagrahita ringan tidak termotivasi untuk belajar pelajaran tata tertib lampu lalu lintas di jalan raya.
3. Anak tunagrahita ringan belum mengetahui arti dan tata tertib lampu lalu lintas di jalan raya.
4. Penggunaan metode dan media mengenai tata tertib lampu lalu lintas di sekolah terbatas.
5. Media diorama belum pernah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tata tertib lampu lalu lintas.

C. Batasan Masalah

Agar penulis lebih terarah dan terfokus, maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan pengenalan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan nyala warna lampu lalu lintas pada anak tunagrahita ringan kelas DIII/C dengan menggunakan media diorama di SLB YPPLB Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu :”Apakah media diorama dapat meningkatkan

kemampuan mengenal tata tertib lampu lalu lintas pada anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas media diorama untuk meningkatkan kemampuan mengenal tata tertib lampu lalu lintas pada anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terutama dengan pihak yang berhubungan dengan pendidikan khusus antara lain :

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai acuan bagi guru dalam mengajarkan materi tentang mengenalkan tata tertib lampu lalu lintas.

b. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan pemahaman mengenal tata tertib lalu lintas.

c. Bagi anak tunagrahita ringan

Agar anak lebih memahami tentang tata tertib di jalan raya khususnya di lampu lalu lintas demi keselamatan anak tersebut.

2. Manfaat konseptual

Merupakan sumbangan atau ide untuk mengembangkan ilmu dalam dunia pendidikan dan bermanfaat baik bagi pembaca maupun peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Diorama

1. Pengertian media diorama

Media diorama termasuk jenis media pembelajaran yang digolongkan pada media model. Menurut Badru Zaman, dkk (2007:5.7) mengemukakan bahwa “Diorama adalah media tiga dimensi mini dari suatu objek, kejadian atau proses yang disusun sebagai symbol dan bahan-bahan nyata yang bertujuan menggambarkan suatu objek, kejadian atau proses yang sebenarnya”. Selain itu, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai,(2002:170) “Diorama adalah media tiga dimensi atau tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk di bawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya”.



Gambar 1 Media Diorama Jalan Raya

Adapun pengertian menurut Pulung Chahyono (2009), “Diorama adalah gambaran kejadian atau keadaan yang diejawantahkan melalui bentuk tiga dimensi, patung serta seluk-beluk lain untuk menyerupai kehidupan dan lingkungan aslinya dengan skala yang sama atau berbeda”. Umumnya diorama menggambarkan perjalanan manusia, tokoh, kejadian, keadaan, kehidupan, juga pemandangan untuk tujuan pendidikan, wisata atau hiburan”. Diorama biasanya dipajang di museum, bangunan bersejarah, atau tempat wisata agar mampu memberi gambaran yang lebih nyata kepada pengunjung mengenai suatu obyek atau kejadian.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui langkah-langkah penyajian diorama yaitu, sebagai berikut :

- 1) Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media diorama.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan.
- 3) Menugaskan siswa untuk juga menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.
- 4) Memeragakan diorama dengan tema “lalu lintas” sesuai dengan uji soal penelitian sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa.
- 5) Guru meminta siswa mengomentari kegiatan yang telah diperagakan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.

- 6) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan sekaligus juga menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya.

Jadi dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, diorama adalah miniatur tiga dimensi untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya dari keadaan sejarah, kejadian alam, dan keadaan kota untuk kebutuhan pendidikan atau pertunjukan.

2. Fungsi Media diorama

Menurut Nana Sudjana, (2008:132), fungsi media ada beberapa macam yaitu:

- 1) Mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak
- 2) Mendekatkan dengan objek yang sebenarnya
- 3) Melatih siswa berpikir konkret
- 4) Memperjelas suatu masalah

Langkah-langkah penyajian media diorama adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media diorama atau model.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan
- 3) Menugaskan siswa untuk juga menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.
- 4) Memeragakan diorama dengan tema “lalu lintas” sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa

- 5) Guru meminta siswa mengomentari kegiatan yang telah diperagakan dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 6) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan sekaligus juga menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya.

3. Kelebihan dan kelemahan media diorama

Arief Sudiman, dkk (2008:56) mengemukakan beberapa kelebihan media diorama yaitu:

1) Kelebihan media diorama

- a. Sifatnya konkrit, media diorama bersifat nyata sehingga memudahkan anak untuk memahaminya karena dapat dilihat secara langsung.
- b. Diorama dapat mengatasi batasan ruang dan waktu artinya media diorama dapat digunakan dimana saja dan kapan saja dibutuhkan.
- c. Media diorama atau model dapat mengatasi keterbatasan pengalaman kita.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan tingkat umur berapa saja.
- e. Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

2) Kelemahan media diorama

- a. Media diorama hanya menekankan persepsi indera penglihatan dan perabaan karena media diorama hanya bisa di lihat dan diraba, tetapi tidak bisa di dengar.
- b. Diorama lalu lintas yang professional membutuhkan biaya yang mahal.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

B. Lampu Lalu Lintas

1. Pengertian lampu lalu lintas

Menurut Penjelasan UU Lalu Lintas No. 14 tahun 1992 pasal 8 ayat 1 huruf C menyebutkan bahwa “Pengertian alat pemberi isyarat lalu lintas adalah peralatan teknis berupa isyarat lampu yang dapat dilengkapi dengan bunyi untuk memberi peringatan atau mengatur lalu lintas orang dan/atau kendaraan di persimpangan, persilangan sebidang ataupun pada arus jalan”.

Menurut Wikipedia (2001), lampu lalu lintas adalah adalah lampu yang mengendalikan arus lalu lintas yang terpasang di persimpangan jalan, tempat penyeberangan pejalan kaki (*zebra cross*), dan tempat arus lalu lintas lainnya. Lampu ini yang menandakan kapan kendaraan harus berjalan dan berhenti secara bergantian dari berbagai arah. Pengaturan lalu lintas di persimpangan jalan dimaksudkan untuk mengatur pergerakan kendaraan pada masing-masing kelompok pergerakan kendaraan agar dapat bergerak secara bergantian sehingga tidak saling mengganggu antar-arus yang ada.



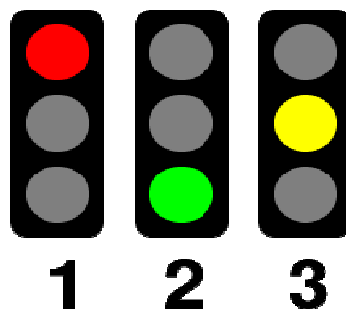
Gambar 2 Lampu Lalu Lintas

Jadi lampu lalu lintas dapat diartikan sebagai lampu yang digunakan untuk mengatur kelancaran lalu lintas di suatu persimpangan jalan dengan cara memberi kesempatan pengguna jalan dari masing-masing arah untuk berjalan secara bergantian. Pada setiap lampu lalu lintas terdapat 3 buah lampu yang berwarna merah, kuning, dan hijau. Merah berarti berhenti, kuning berarti hati-hati, sedangkan hijau berarti jalan. Lampu lalu lintas merupakan alat yang mengatur pergerakan lalu lintas di persimpangan jalan, melalui pemisah waktu berbagai arah pergerakan yang saling berpotongan. Lampu lalu lintas dapat memberikan keuntungan bagi peningkatan keamanan lalu lintas, mengurangi kemacetan dan memberikan keamanan bagi pengguna penyeberang jalan.

2. Jenis nyala lampu lalu lintas (*traffic light*)

Bila arus sudah semakin tinggi, atau dua jalan dengan tingkatan yang sama bertemu maka digunakan lampu lalu lintas. Isyarat lampu yang digunakan ditetapkan berdasarkan ketentuan internasional *Vienna Convention*

on *Road Signs and Signals* tahun 1968 , dimana isyarat lampu merah berarti berhenti, isyarat lampu kuning berarti bersiap untuk berhenti atau jalan, sedang isyarat lampu hijau berarti berjalan.



Gambar 3 nyala lampu lalu lintas

Urutan lampu menyala seperti ditunjukkan dalam gambar adalah:

- 1) Lampu merah menyala, kendaraan berhenti
- 2) Lampu hijau, kendaran berjalan
- 3) Lampu kuning, kendaraan berhenti kecuali terlalu dekat dengan garis henti atau kalau berhenti dapat mengakibatkan celaka kendaraan masih bisa berjalan

Adapun urutan dan maksud nyala lampu menurut Wikipedia (2011), sebagai berikut :

- 1) Nyala merah : waktu yang diperuntukkan bagi pergerakan kendaraan untuk berhenti dan diperuntukkan bagi pejalan kaki untuk menyeberang jalan.

- 2) Nyala kuning: waktu yang diperlukan untuk memberikan peringatan kepada pengemudi bahwa nyala lampu akan berganti.
- 3) Nyala hijau: waktu yang di peruntukkan bagi pengendara untuk melewati persimpangan.

3. Tujuan lampu lalu lintas

Menurut Wikipedia (2011), tujuan diterapkannya pengaturan lampu lalu lintas adalah sebagai berikut :

- 1) Menghindari hambatan karena adanya perbedaan arus jalan bagi pergerakan kendaraan.
- 2) Memfasilitasi persimpangan antara jalan utama untuk kendaraan dan pejalan kaki dengan jalan sekunder sehingga kelancaran arus lalu lintas dapat terjamin.
- 3) Mengurangi tingkat kecelakaan yang diakibatkan oleh tabrakan karena perbedaan arus jalan.

Sedangkan menurut Nur Adi F. (2006), mengemukakan tujuan lampu lalu lintas sebagai berikut, yaitu :

- 1) Menciptakan pergerakan-pergerakan dan hak berjalan secara bergantian dan teratur, sehingga meningkatkan daya dukung pertemuan jalan dalam melayani arus lalu lintas.

- 2) Hirarki rute bisa dilaksanakan rute utama diusahakan untuk mengalami kelambatan (*delay*) minimal.
- 3) Mengurangi terjadinya kecelakaan dan kelambatan lalu lintas.
- 4) Memberikan mekanisme pengaturan lalu lintas yang lebih efektif dan murah dibandingkan pengaturan manual.
- 5) Menghindari hambatan karena adanya perbedaan arus jalan bagi pergerakan kendaraan.
- 6) Memfasilitasi persimpangan antara jalan utama untuk kendaraan dan pejalan kaki dengan jalan sekunder sehingga kelancaran arus lalu lintas dapat terjamin.
- 7) Mengurangi tingkat kecelakaan yang diakibatkan oleh tabrakan karena perbedaan arus jalan.

C. Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita dapat dilihat dari berbagai segi, baik dari segi intelegensi (IQ), emosi, social, dan cara berpikir atau menyelesaikan masalah yang dialami oleh seorang anak tuangrahita tersebut. Namun pada prinsipnya anak tunagrahita yang dikemukakan oleh para ahli dan peneliti secara umum tidak jauh berbeda. Menurut Sutjihati Soemantri (1996:86), tunagrahita ringan disebut juga moron debil. Memiliki IQ 68-52 dan masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dengan bimbingan pendidikan yang

baik anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Tunagrahita ringan menurut Djaja Raharja (2006:1) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, sosial dan oleh karenanya memerlukan pelayanan khusus.

Pengertian lain menurut Tarmansyah, dkk (1991: 18) anak tunagrahita ringan memiliki IQ 70-50, tingkat kecerdasan tergolong rendah, namun masih dapat di didik secara khusus dengan program dan metode yang khusus.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami hambatan dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku. Perilaku yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, sosial, dan praktek keterampilan.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik dalam ilmu pendidikan biasanya lebih dikenali dengan ciri-ciri, yang mana dalam kajian ini yang dimaksud dengan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah ciri-ciri yang tampak secara jelas. Anak tunagrahita ringan anak sulit menyesuaikan diri, sikap yang mudah terpengaruh (*sugestible*), emosinya tidak stabil, mudah marah bila diganggu, keras kepala dan pencemburu dan bentuk fisiknya sulit dibedakan dengan anak normal.

Menurut Moh. Amin (1995:48) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah:

- a) Keadaan fisik pada umumnya masih sama dengan anak normal
- b) Sukar berfikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun hanya masalah yang sederhana
- c) Perhatian dan ingatan lemah, mereka tidak dapat memperhatikan soal yang serius dan lama
- d) Kurang dapat mengendalikan diri sendiri, hal ini disebabkan karena tidak dapat mempertahankan sesuatu yang baik dan buruk
- e) Lancar berbicara namun kurang perbendaharaan kosa kata, biasanya kalau bicara kalimat singkat dan kurang jelas
- f) Masih mampu mengikuti pelajaran akademik
- g) Masih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan
- h) Masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial dan sederhana
- i) IQ berkisar 50-70, dengan IQ yang mereka miliki maka mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari

Karakteristik anak tunagrahita menurut Brown (1991) Wolery & Haring, 1994 pada *Exceptional Children*, fifth edition, p.485-486, 1996 menyatakan:

- a) Lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru, mempunyai kesulitan dalam mempelajari pengetahuan abstrak atau yang berkaitan, dan selalu cepat lupa apa yang dia pelajari tanpa latihan yang terus menerus.
- b) Kesulitan dalam menggeneralisasi dan mempelajari hal-hal yang baru.
- c) Anak tunagrahita ringan dapat bermain bersama dengan anak regular.

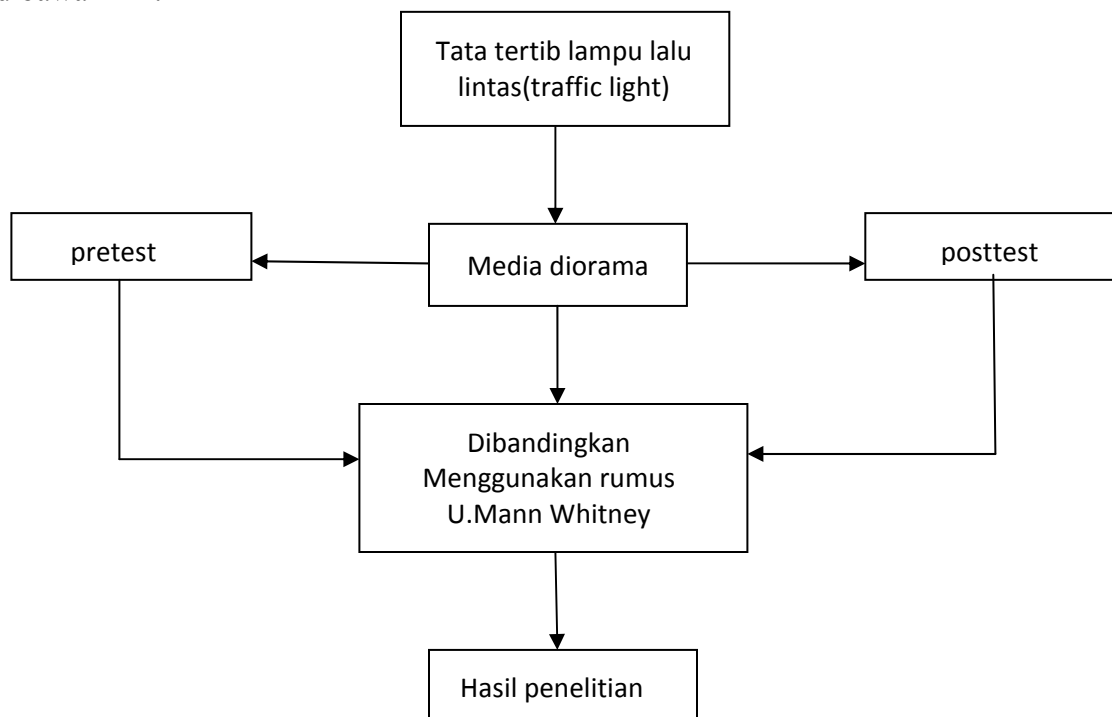
Sedangkan menurut Somantri, (2007:106-107), karakteristiknya antara lain kemampuan dalam hal bahasa, pemusatan perhatian, dan akademiknya kurang. Perkembangannya $\frac{1}{2}$ hingga $\frac{3}{4}$ anak normal seusianya. Penanganannya bisa dengan sering memberikan *feedback*. Selain itu, dibantu dengan memberikan semangat, juga mengulang perbendaharaan kata-kata hingga pengulangan tugas dari yang sederhana ke arah yang lebih sulit. Walaupun demikian, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya.

Jadi berdasarkan beberapa uraian diatas dapat peneliti pahami bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan dapat dilihat dari cara berfikir yang rendah, dan mengalami kesulitan dalm belajar. Walaupun IQ tergolong rendah

namun anak dapat melakukan pekerjaan sosial sederhana, dan berdasarkan karakteristik mereka mengalami berbagai masalah dalam pendidikan, sosial, ekonomi, dan komunikasinya.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir penulis tentang pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan yang tidak mengenal kegiatan di *traffic light* sesuai dengan nyala lampu lalu lintas, kemudian penulis melakukan tes dengan mengenalkan lampu lalu lintas melalui media diorama. Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat kerangka konseptual seperti dibawah ini :



Gambar 4 Bagan kerangka konseptual

E. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:55) hipotesis dapat diartikan jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti untuk problematika yang diajukan dalam penelitian dan akan diuji kebenarannya dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu efektifitas penggunaan media diorama untuk mengenalkan tata tertib lampu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang. Kriteria pengujian penelitian adalah :

Ha : Penggunaan media diorama efektif dalam meningkatkan pengenalan tata tertib lampu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB YPPLB Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan penelitian ini membuktikan bahwa pentingnya media konkret serta menarik dalam pembelajaran karena akan senantiasa mendukung hasil belajar siswa. Memilih media dengan tetap mengutamakan keselamatan siswa dan keterampilan anak merupakan suatu alternatif yang bisa dilakukan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih media diorama sebagai media alternatif dalam mengenalkan tata tertib lampu lalu lintas. media diorama adalah miniature tiga dimensi suatu objek, kejadian atau proses disusun sebagai simbol dan bahan-bahan nyata yang bertujuan menggambarkan suatu objek, kejadian atau proses sebenarnya. Dalam penelitian media diorama sangat menarik bagi anak karena hal tersebut memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

Selanjutnya setelah mengadakan penelitian dengan semua data yang telah diolah terbukti bahwa media diorama dapat meningkatkan kemampuan mengenal tata tertib lampu lalu lintas pada anak tunagrahita ringan di SLB YPPLB Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat diungkapkan terutama kepada :

1. Bagi guru

Hendaknya selalu menciptakan dan mencari alternatif dalam pemilihan dan penggunaan media yang akan menarik minat siswa dalam belajar. Serta disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dan untuk selanjutnya media diorama dapat dijadikan guru sebagai alternatif untuk mengajarkan tata tertib di lampu lalu lintas pada siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat menemukan media baru untuk meningkatkan kemampuan mengenal tata tertib lampu lalu lintas karena dalam penelitian ini belum semua aspek tata tertib lampu lalu lintas dapat ditingkatkan. Karena siswa sangat membutuhkan kemampuan ini dalam menjaga keselamatannya di jalan raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus nurliawan/Lampu Lalu Lintas/www.Wikipedia Indonesia diakses tanggal 03 Juli 2010
- Anggie Euis Siti Sa'adah, 2009. [http://saunganggie.blogspot.com/ 2009/07/karakteristik-anak-tunagrahita.html](http://saunganggie.blogspot.com/2009/07/karakteristik-anak-tunagrahita.html) online Jumat, 03 Juli 2009 06:19 2 juli 2011 di 23:07
- Badru Zaman , dkk.2007. *Media dan Sumber Belajar TK* .Jakarta : Universitas Terbuka
- BNSP.2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*.Jakarta : Depdikbud
- Djaja Rahardja. (2006). Pengantar Pendidikan Luar Biasa. University Of Tsukuba
- Joe Karawang.2010.*Diorama Seni Menampilkan Cuplikan Peristiwa Bersejarah Dalam Bentuk Miniatur 3 Dimensi* <http://www.pasangiklanbarisgratis.com/iklan/diorama-seni-menampilkan-cuplikan-peristiwa-bersejarah-dalam-bentuk-miniatur-3-dimensi.html> on line 15.12 tanggal 09 September 2010
- Nasir, Moh.2005. *Metode Penelitian*.Bogor : Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai .(2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Maria J. Wantah.(2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakri
- Sudjiati Somantri.1995. *Ortopedagogik Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud
- Sutjihati, Sumantri.2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Refika Aditama
- Tarmansyah,dkk.1991.*Mengenal Anak Luar Biasa*.Padang : SGPLB Negeri Padang